

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek/Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang di teliti berada dan diamati oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di Kabupeten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) yang beralamat di Jln. Merdeka No.1 Kecamatan Morotai Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Pulau Morotai. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kabupaten Pulau Morotai tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 (Arikunto, Suharsimi; 2006).⁴⁸

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono;2014).⁴⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek penelitian yaitu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Pulau Morotai.

⁴⁸ Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta; Rineka Cipta.

⁴⁹ Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung; Alfabeta.

Menurut (Sugiyono; 2014), sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah pemerintah kabupaten pulau morotai karena dalam pemilihan sampel mempunyai tujuan untuk memilih sampel yang mampu memberikan informasi yang mewakili karakteristik dari populasi dengan kriteria sebagai berikut;⁵⁰

- a. Pemerintah daerah yang berada di kabupaten pulau morotai provinsi maluku utara.
- b. Pemerintah daerah atau kabupaten yang melaksanakan otonomi sejak tahun 2001 ditetapkannya azas otonomi daerah.
- c. Pemerintah daerah kabupaten pulau morotai yang menyertakan data tentang laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) mulai dari tahun anggaran 2011 sampai dengan tahun anggaran 2015.

3.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analisis implementasi kinerja pengelolaan keuangan pemerintah daerah yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) kabupaten pulau morotai dalam lima tahun terakhir yakni tahun 2011-2015 dengan

⁵⁰ Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung; Alfabeta.

menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami (*natural*), dan penelitian menjadi instrumen kunci serta hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dari yang diteliti, dari pada menggeneralisasikan objek penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.⁵¹ Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya, tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif (Arikunto; 2011).⁵²

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk melihat, menganalisis data-data dan informasi melalui wawancara mendalam, pengumpulan dokumen yang relevan dan observasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang implementasi kinerja pengelolaan keuangan pemerintah daerah yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) kabupaten pulau morotai dalam lima tahun terakhir yakni tahun 2011-2015 yakni melalui;

⁵¹ Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung; Alfabeta.

⁵² Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Edisi Revisi 2010. Jakarta; Rineka Cipta.

3.4.1 Wawancara

Dalam pengamatan ini wawancara digunakan secara terstruktur atau sering disebut dengan wawancara mendalam (*indepth interviewing*). Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang mengarah pada kedalaman informasi. Hal ini dilakukan guna menggali pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalian informasi secara lebih jauh dan mendalam, sehingga subjek yang diteliti posisinya lebih berperan sebagai informan dari pada sebagai responden.⁵³

Dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah dialog antara penelitian dengan informan secara tatap muka atau melalui media (misal telepon) guna memperoleh data penelitian. Melalui kegiatan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Wawancara ini dilakukan antara lain (DPPKAD) dan DPRD kabupaten pulau morotai. Hal ini dilakukan agar penulis mendapatkan data yang jelas terkait implementasi dan realisasi dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) di kabupaten pulau morotai melalui beberapa informan tersebut.

⁵³ Sutopo. H.B, (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta; UNS Press.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi tertulis merupakan sumber data yang memiliki posisi yang sangat penting dalam penelitian. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mencatat data-data yang berkaitan dengan objek penelitian yang diambil dari beberapa sumber demi kesempurnaan pengamatan di lapangan.⁵⁴

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen yang terkait dengan penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) serta Laporan Realisasi Anggaran (LRA) di Kabupaten Pulau Morotai. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan serta menunjang penelitian.

3.4.3 Observasi

Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber yang berupa peristiwa, tempat/lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menggunakan observasi langsung dengan mengamati kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi untuk menghimpun data penelitian.⁵⁵

⁵⁴ Sutopo. H.B, (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta; UNS Press. *Ibid.*,

⁵⁵ Sutopo. H.B, (2002). *Ibid.*,

3.5 Definisi Variabel dan Pengukuran

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat memiliki nilai yang berbeda atau beragam. Bisa berbeda dalam waktu untuk objek yang sama, atau sama dalam waktu objek yang berbeda.⁵⁶ Bertitik tolak pada jenis penelitian untuk menganalisis implementasi kinerja keuangan daerah pemerintah kabupaten pulau morotai, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan pemerintah daerah yang mencakup beberapa parameter berupa “analisis rasio yang dilihat dari aspek rasio desentralisasi keuangan daerah, rasio ketergantungan keuangan daerah, rasio kemandirian keuangan daerah, rasio efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) pemerintah daerah Kabupaten Pulau Morotai dalam lima tahun terakhir 2011-2015”.

Untuk menganalisis kinerja keuangan pemerintah daerah dapat diukur dengan menggunakan analisis kinerja keuangan pemerintah daerah sebagai berikut,⁵⁷

3.5.1 Rasio Desentralisasi Keuangan Daerah

Rasio desentralisasi dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan total penerimaan daerah. Rasio ini menunjukkan derajat kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap total penerimaan daerah. Semakin tinggi kontribusi Pendapatan Asli Daerah

⁵⁶ Susanto. (2013). *Metodologi Penelitian*. Visi Solusi Madani; Yogyakarta.

⁵⁷ Halim, Abdul. (2008). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta; Salemba Empat. *Ibid.*,

(PAD) maka semakin tinggi kemampuan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan desentralisasi (Mahmudi; 2009).⁵⁸

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Derajat Desentralisasi} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(1)$$

Tabel 3.1. Pedoman penilaian tingkat desentralisasi keuangan daerah⁵⁹

Kemampuan Keuangan	Desentralisasi Keuangan %
Rendah sekali	0%-25%
Rendah	25%-50%
Sedang	50%-75%
Tinggi	75%-100%

Sumber; Halim, Abdula 2012

3.5.2 Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah

Menurut (Mahmudi; 2006), Rasio ketergantungan keuangan daerah dihitung dengan cara membandingkan jumlah pendapatan transfer yang diterima oleh penerimaan daerah dengan total penerimaan daerah. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat dan/atau pemerintah provinsi.⁶⁰

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Ketergantungan} = \frac{\text{Pendapatan Transfer}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

⁵⁸ Mahmudi. (2009). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Penerbit. UPP STIM YKPN; Yogyakarta. *Ibid.*,

⁵⁹ Halim, Abdul. (2012). *Pengelolaan Keuangan Daerah. Edisi Ketiga*. Yogyakarta; UPP STIM YKPN. *Ibid.*,

⁶⁰ Mahmudi. (2006). *Ibid.*,

.....(2)

Tabel 3.2. Pedoman penilaian ketergantungan keuangan daerah.⁶¹

Kemampuan Keuangan	Ketergantungan Keuangan %
Rendah sekali	0%-25%
Rendah	25%-50%
Sedang	50%-75%
Tinggi	75%-100%

Sumber; Halim, Abdula 2012

3.5.3 Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Rasio kemandirian keuangan daerah dihitung dengan cara membandingkan jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di bagi dengan jumlah pendapatan transfer dari pemerintah pusat dan provinsi serta pinjaman daerah. Semakin tinggi angka rasio ini menunjukkan pemerintah daerah semakin tinggi kemandirian keuangan daerahnya (Mahmudi; 2006).⁶²

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Rasio\ Kemandirian = \frac{Pendapatan\ Asli\ Daerah}{Transfer\ Pusat + Provinsi + Pinjaman} \times 100\%$$

.....(3)

⁶¹ Halim, Abdul. (2012). *Ibid.*,

⁶² Mahmudi. (2006). *Ibid.*,

Tabel 3.3. Pedoman penilaian kemandirian keuangan daerah.⁶³

Kemampuan Daerah	Kemandirian %	Pola Hubungan
Rendah sekali	0%-25%	Instruktif
Rendah	25%-50%	Konsultatif
Sedang	50%-75%	Partisipatif
Tinggi	75%-100%	Delegatif

Sumber; Halim, Abdula 2012

3.5.4 Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah

Menurut (Mahmudi; 2012), Rasio efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) dihitung dengan cara membandingkan realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan target penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dianggarkan.⁶⁴

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efektivitas PAD} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan (PAD)}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Tabel 3.4. Pedoman penilaian efektivitas keuangan daerah.⁶⁵

Kemampuan Daerah	Efektivitas %
Sangat efektif	> 100%
Efektif	100%
Cukup efektif	90%-99%
Kurang efektif	75%-89%
Tidak efektif	< 75%

Sumber; Halim, Abdula 2012

⁶³ Halim, Abdul. (2012). *Ibid.*,

⁶⁴ Mahmudi. (2012). *Ibid.*,

⁶⁵ Halim, Abdul. (2012). *Ibid.*,

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan teknik analisis data yang sesuai dengan metode penelitian deskriptif kualitatif berupa analisis kinerja pengelolaan keuangan pemerintah daerah data yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Pulau Morotai dalam lima tahun terakhir yakni Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2015. Analisis data merupakan proses penelitian yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang diteliti. Analisis data dapat dilakukan setelah peneliti memperoleh data-data sebagai hasil penelitian. Untuk memastikan bahwa data-data tersebut dapat memenuhi persyaratan analisis, maka peneliti terlebih dahulu melakukan analisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang disajikan dalam bentuk rumus digunakan untuk memaparkan karakteristik data hasil penelitian serta menjawab permasalahan. Analisis data dilakukan dengan tahapan:

- a. Mengambil data yang terkait dengan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Pulau Morotai dalam lima tahun terakhir yakni Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2015.
- b. Menganalisis masing-masing data Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dengan menggunakan analisis pengukuran kinerja keuangan pemerintah daerah.

Analisis implementasi kinerja keuangan pemerintah daerah yang di hitung menggunakan rasio-rasio keuangan merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kinerja pemerintah daerah dalam implementasi. Pengukuran analisis data untuk melihat kinerja keuangan pemerintah daerah dapat diukur dengan menggunakan analisis kinerja keuangan pemerintah daerah (Halim, Abdul; 2008).⁶⁶ Sebagai berikut:

a. Rasio Desentralisasi Keuangan Daerah

Menurut (Mahmudi; 2009), Rasio desentralisasi dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan total penerimaan daerah. Rasio ini menunjukkan derajat kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap total penerimaan daerah. Semakin tinggi kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka semakin tinggi kemampuan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan desentralisasi.⁶⁷

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Derajat Desentralisasi} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

⁶⁶ Halim, Abdul. (2008). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta; Salemba Empat. *Ibid.*,

⁶⁷ Mahmudi. (2009). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Penerbit. UPP STIM YKPN; Yokyakarta. *Ibid.*,

Tabel 3.5. Pedoman penilaian tingkat desentralisasi keuangan daerah⁶⁸

Kemampuan Keuangan	Desentralisasi Keuangan %
Rendah sekali	0%-25%
Rendah	25%-50%
Sedang	50%-75%
Tinggi	75%-100%

(Sumber; Halim 2012)

b. Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah

Rasio ketergantungan keuangan daerah dihitung dengan cara membandingkan jumlah pendapatan transfer yang diterima oleh penerimaan daerah dengan total penerimaan daerah. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat dan/atau pemerintah provinsi (Mahmudi, 2012).⁶⁹

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Ketergantungan} = \frac{\text{Pendapatan Transfer}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

⁶⁸ Halim, Abdul. (2012). *Pengelolaan Keuangan Daerah. Edisi Ketiga*. Yogyakarta; UPP STIM YKPN. *Ibid.*,

⁶⁹ Mahmudi. (2012). *Ibid.*,

Tabel 3.6. Pedoman penilaian ketergantungan keuangan daerah⁷⁰

Kemampuan Keuangan	Ketergantungan Keuangan %
Rendah sekali	0%-25%
Rendah	25%-50%
Sedang	50%-75%
Tinggi	75%-100%

(Sumber; Halim 2012)

c. *Rasio Kemandirian Keuangan Daerah*

Rasio kemandirian keuangan daerah dihitung dengan cara membandingkan jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di bagi dengan jumlah pendapatan transfer dari pemerintah pusat dan provinsi serta pinjaman daerah. Semakin tinggi angka rasio ini menunjukkan pemerintah daerah semakin tinggi kemandirian keuangan daerahnya (Mahmudi; 2006).⁷¹

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Rasio\ Kemandirian = \frac{Pendapatan\ Asli\ Daerah}{Transfer\ Pusat + Provinsi + Pinjaman} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

⁷⁰ Halim, Abdul. (2012). *Op. Cit.*,

⁷¹ Mahmudi. (2006). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Penerbit. UPP STIM YKPN; Yogyakarta. *Ibid.*,

Tabel 3.7. Pedoman penilaian kemandirian keuangan daerah.⁷²

Kemampuan Daerah	Kemandirian %	Pola Hubungan
Rendah sekali	0%-25%	Instruktif
Rendah	25%-50%	Konsultatif
Sedang	50%-75%	Partisipatif
Tinggi	75%-100%	Delegatif

(Sumber; Halim 2012)

d. Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah

Rasio efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) dihitung dengan cara membandingkan realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan target penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dianggarkan (Mahmudi; 2016).⁷³

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efektivitas PAD} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan (PAD)}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

⁷² Halim, Abdul. (2012); *Ibid.*,

⁷³ Mahmudi. (2006). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Penerbit. UPP STIM YKPN; Yogyakarta. *Ibid.*,

Tabel 3.8. Pedoman penilaian efektivitas keuangan daerah.⁷⁴

Kemampuan Daerah	Efektivitas %
Sangat efektif	> 100%
Efektif	100%
Cukup efektif	90%-99%
Kurang efektif	75%-89%
Tidak efektif	< 75%

(Sumber; Halim 2012)

3.6.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kinerja pengelolaan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Pulau Morotai, yang di peroleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, kemudian dilakukan analisis bersamaan terhadap data implementasi kinerja pengelolaan keuangan pemerintah daerah yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Pulau Morotai dalam lima tahun terakhir yakni tahun 2011-2015 sebagai objek penelitian. Data yang di peroleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi dikumpulkan, diedit, dan dikategorikan serta dicari kesesuaian polanya untuk kemudian dianalisis. Pada saat analisis data diuraikan mengenai tempat, gambaran implementasi kinerja pengelolaan keuangan

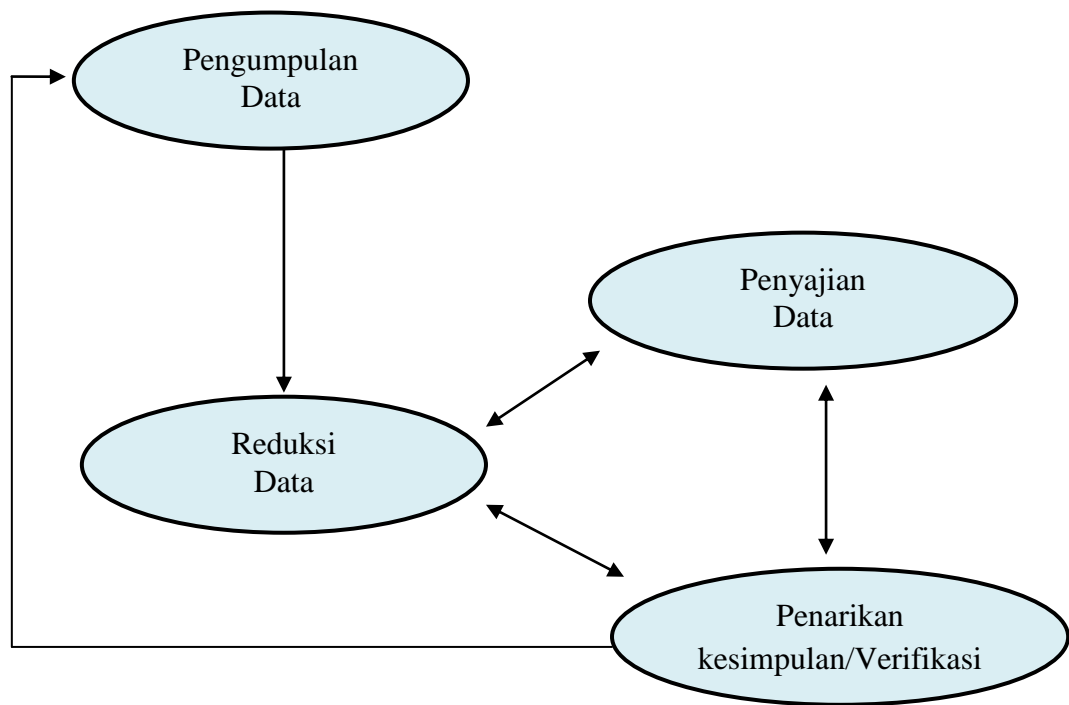
⁷⁴ Halim, Abdul. (2012). *Ibid.*,

pemerintah daerah. Analisis kata-kata, laporan secara detail menurut sudut pandang informan dan perilaku subjek penelitian dalam *setting* alamiah (*natural setting*).

Analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis interaktif model Miles dan Huberman menjelaskan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Model analisis interaktif ini terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Tiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis Miles dan Huberman.⁷⁵ Model analisis ini dapat di gambarkan sebagai berikut;

⁷⁵ Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta; Erlangga.

Gambar : 3.1

Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.⁷⁶

Setiap peneliti harus siap bergerak diantara empat sumbu kumparan tersebut. Hal ini dikarenakan metode analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus menerus dan saling menyusul. Kegiatan keempatnya berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung. Kegiatan baru berhenti saat penulisan akhir penelitian telah siap dikerjakan.

⁷⁶ Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta; Erlangga. *Ibid.*,

Berikut penjelasan masing-masing proses dalam Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman adalah;⁷⁷

1. Pengumpulan Data

Bentuk data dari hasil penelitian kualitatif tidak hanya dalam bentuk kata-kata melainkan bisa berbentuk dokumen pribadi, foto, pengalaman pribadi, sejarah hidup dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti bisa menjadi partisipan observarian, dalam arti peneliti terlibat langsung dalam proses pengambilan data di lapangan. Untuk wawancara dengan informan kunci peneliti harus mengajukan pertanyaan yang mencakup 5W+1H yang di kembangkan secara lebih detail. Beberapa hal yang mungkin dapat di jadikan pedoman saat pengambilan data yaitu, fokus pada objek penelitian (malakukan penyempitan lingkup pengumpulan data), tentukan jenis penelitian (apakah merupakan kasus organisasi, studi pengamatan atau riwayat hidup), membuat pertanyaan analitis (pertanyaan yang membuat peneliti dapat mencapai suatu konsep yang menjadi dasar masing-masing suatu kajian), memulai dari yang makro (dalam proses penelitian nantinya harus dimulai dari hal yang makro kemudian menuju hal yang lebih mikro), mengomentari gagasan (dalam penelitian gagasan yang muncul bisa dikomentari oleh peneliti), memo untuk diri sendiri (menulis memo untuk diri sendiri tentang hal-hal yang telah di temukan dan dipelajari).

⁷⁷ Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta; Erlangga. *Ibid.*,

2. *Tahap Reduksi Data*

Tahap reduksi data bisa diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data kasar yang muncul pada catatan-catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan dengan penelitian yang sedang berlangsung. Dalam penelitian kualitatif meskipun data masih tergolong sedikit harus segerah di lakukan reduksi data agar memudahkan peneliti dalam mengelompokan data sesuai dengan topik penelitian.

3. *Display Data*

Display data bisa dikatakan sebagai proses penyampaian data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. *Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan*

Bisa juga diartikan sebagai penarikan arti terhadap data yang telah ditampilkan. Pemberian ini akan memberikan interpretasi bagi peneliti dalam proses penarikan kesimpulannya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin ada, alur sebab akibat dan proposisi.⁷⁸

⁷⁸ Idrus, Muhammad. (2009). *Ibid.*,